

ANALISIS PERKEMBANGAN BAHASA ANAK DENGAN METODE *RESOURCE BASED LEARNING* DI SEKOLAH DASAR

Habib Khalilur Rahman¹, Aninditya Sri Nugrahaeni²

¹Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,

²UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: 19204080053@student.uin-suka.ac.id, aninditya.nugrahaeni@uin-suka.ac.id

Abstrak

Kemampuan bahasa pada anak memiliki peran sangat penting di dalam kehidupannya, dengan berkembangnya kemampuan bahasanya, akan memudahkan anak untuk mengenal berbagai macam hal yang ada di lingkungan sekitarnya. Dalam proses pembelajaran kemampuan bahasa anak juga akan berpengaruh terhadap berlangsungnya pembelajaran, semakin baik kemampuan bahasa anak akan membuat proses pembelajaran akan lebih efektif dan berjalan dengan baik. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik merupakan kunci keefektifan pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengembangan bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *resource based learning* pada anak usia sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *resource based learning* dapat mengembangkan bahasa yang ada pada anak usia sekolah dasar. Metode *Resource Based Learning* dapat mengembangkan bahasa pada peserta didik dengan melatih peserta didik untuk mendengarkan dan memahami bahasa melalui sumber belajar yang digunakan baik itu buku, ataupun media audio visual yang digunakan oleh guru.

Kata kunci: Perkembangan Bahasa, Pembelajaran, *Resource Based Learning*

Abstract

Language skills in children have a very important role in their lives, with the development of language skills, it will make it easier for children to get to know various kinds of things in their environment. In the process of learning children's language skills will also affect the progress of learning, the better the child's language skills will make the learning process more effective and run well. The use of appropriate learning methods and in accordance with the characteristics of student development is the key to the effectiveness of learning. Therefore, the purpose of this study is to determine how language development in Indonesian language learning using resource-based learning methods in elementary school-aged children. The research method used is a qualitative method with a literature study approach. The results of this study indicate that resource-based learning methods can develop existing languages in elementary school-aged children. The Resource Based Learning method can develop language in students by training students to listen to and understand language through learning resources used, be it books, or audio-visual media used by the teacher.

Keywords: Language Development, Learning, Resource Based Learning

PENDAHULUAN

Setiap orang memiliki kemampuan yang sama untuk memahami dan menguasai bahasa. Proses penguasaan bahasa pada setiap orang terjadi secara dinamis serta melalui beberapa tahapan. Awal mula terciptanya komunikasi antara individu dengan individu lainya adalah menggunakan bahasa, baik itu bahasa lisan ataupun bahasa tulisan. Perkembangan

bahasa akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya usia.

Anak adalah generasi penerus bangsa, maka dari itu untuk tercapainya masa depan bangsa yang baik dibutuhkan pula anak dengan kualitas yang baik. Agar mendapatkan kualitas anak yang baik maka harus dipastikan bahwa anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan

masing-masing. Perkembangan sejatinya merupakan proses perubahan yang berkesinambungan dan progresif, berasal dari dalam diri dimulai dari usia dini hingga dewasa nantinya. (Yusuf & Samsu, 2006). Hurlock juga menyatakan bahwa pada dasarnya perkembangan adalah sebuah bentuk perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses pengalaman dan kematangan (Masganti, 2012)

Bahasa adalah alat komunikasi untuk berinteraksi dengan orang lain. Dalam berkomunikasi terdapat dua cara yakni komunikasi secara lisan dan komunikasi tulisan. Penggunaan bahasa secara tertulis adalah tuturan tersirat melalui tulisan atau secara tidak langsung. Salah satu tujuan seseorang dalam berbicara kepada lawan bicara adalah untuk mengutarakan pesan yang ingin disampaikan. Dalam menyampaikan pesan, biasanya bahasa yang mudah dipahami oleh kedua belah pihak. (Alfiana dkk, 2020) Perkembangan bahasa anak tidak terjadi dengan begitu saja, melainkan didapatkan secara bertahap, mulai dari usia dini hingga dewasa. Chomsky menggambarkan perkembangan bahasa anak dilalui dengan beberapa tahapan yang nanti pada akhirnya sampai pada tahap sempurna (Helti, 2012).

Bahasa adalah kebudayaan yang harus dipelajari dan diajarkan kepada anak. Dengan adanya bahasa, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk dan berkembang. Bahasa memungkinkan kita untuk dapat memikirkan suatu permasalahan secara terus menerus. Dan juga sebaliknya tanpa adanya bahasa kita tidak akan dapat berkembang dan tidak bisa mengembangkan sesuatu baik itu teknologi ataupun yang lainnya. (Ramelan, 2017)

Kemampuan bahasa pada anak memiliki peran sangat penting di dalam kehidupannya, dengan berkembangnya kemampuan bahasanya, akan memudahkan anak untuk mengenal berbagai macam hal yang ada di lingkungan sekitarnya. Dalam proses pembelajaran kemampuan bahasa

anak juga akan berpengaruh terhadap berlangsungnya pembelajaran, semakin baik kemampuan bahasa anak akan membuat proses pembelajaran akan lebih efektif dan berjalan dengan baik. Selain itu, guru juga memiliki peran yang penting dalam membimbing dan mengarahkan anak agar anak dapat mengembangka kemampuan berbahasanya. Peningkatan kemampuan bahasa pada anak terutama di sekolah dasar akan mempengaruhi perkembangan kognitif, sosial dan emosional anak. Oleh karena itu penting bagi anak terutama di tingkat sekolah dasar untuk mengembangkan kemampuan bahasanya secara baik dan maksimal. Dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak bisa ditunjang dengan berbagai macam kegiatan, baik itu di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah.

Perkembangan bahasa pada anak sangat berkaitan dengan perkembangan kognitif, itu menandakan faktor intelegensi mempunyai pengaruh terhadap perkembangan bahasa pada anak. Sejatinya anak baru akan belajar bahasa di usia 6-7 tahun, ketika anak mulai memasuki dunia sekolah. Perkembangan bahasa adalah peningkatan kemampuan komunikasi, baik lisan ataupun tulisan. (Mardison, 2016)

Pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa pada anak. Untuk bisa mengembangkan keterampilan berbahasa yaitu melalui suatu hubungan yang teratur dan berurutan. Keterampilan berbahasa pada anak dimulai dengan belajar menyimak atau mendengarkan bahasa, kemudian belajar membaca dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar harus terus berkembang, tidak saja berpusat pada sebuah kebiasaan yang membosankan. Misalnya anak diajarkan definisi, kemudian diberikan contoh lalu anak diberikan latihan soal. Hal tersebut membuat anak mengalami kesulitan dalam memahami suatu konsep yang tidak berasosiasi dengan pengalaman sebelumnya. Dalam memberikan latihan soal sebaiknya memberikan soal berupa soal

cerita terkait penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa yang ada pada dirinya. (Ramelan, 2017)

Dalam proses perkembangan bahasa pada anak di tingkat sekolah dasar, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika proses pembelajaran juga akan memberikan pengaruh terhadap anak. Guru harus memilih dan memilih metode yang sesuai agar terciptanya suasana pembelajaran yang efektif, dengan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan karakter perkembangan anak akan membuat proses pembelajaran berlangsung dengan efektif.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses perkembangan anak terutama perkembangan bahasa yakni metode *resource based learning*. Metode *resource based learning* adalah metode pembelajaran yang menghadapkan anak dengan teman-teman atau berkelompok dalam melakukan berbagai kegiatan yang akan menunjang proses pembelajaran (Nasution, 2018). Metode *resource based learning* adalah salah satu metode yang memanfaatkan sumber-sumber belajar. Sumber-sumber belajar tersebut digunakan sebagai alat untuk memudahkan anak dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Metode pembelajaran *resource based learning* merupakan metode yang dapat membantu dan mendorong anak dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan, keterampilan dalam mengevaluasi dan peningkatan kemandirian anak. Metode ini langsung menghadapkan anak dengan kejadian-kejadian ataupun interaksi langsung dengan lingkungan disekitar anak. Hal tersebut bisa dilakukan dengan memberikan sumber belajar kepada anak (Safitri, 2019). Dalam metode *resource based learning* ini proses pembelajaran tidak terfokus kepada guru dan juga tidak hanya berlangsung di dalam kelas saja,

pembelajaran bisa dilakukan di laboratorium, di perpustakaan, ataupun di luar lingkungan sekolah. Metode ini menuntut anak untuk aktif dalam pembelajaran. (Nasir A. R. Lasaka, Jamaludin, 2017)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, masih ditemukan proses pembelajaran yang cenderung terfokus kepada guru (*teacher centered learning*) dan juga sumber belajar yang digunakan kurang bervariasi dan kurang menarik, sehingga anak merasa bosan dan menganggap pembelajaran tidak menarik hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran menjadi terganggu. Dengan karakteristik yang terdapat pada metode *resource based learning* ini dapat membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut sehingga akan membuat proses pembelajaran di dalam kelas dapat terlaksana dengan baik, menarik dan juga menyenangkan dan memberikan dampak positif pada anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perkembangan bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *resource based learning* di sekolah dasar.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah buku, literatur, catatan dan laporan-laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dipecahkan (Nazir, 2013). Ciri-ciri dari penelitian studi pustaka adalah peneliti langsung berhubungan dengan teks atau naskah (Zed, 2014). Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian studi pustaka ini meliputi: mencari informasi tentang penelitian yang akan dilakukan, mencari data yang menunjang topik penelitian, mempertegas fokus penelitian serta mengorganisasikan bahan yang cocok, mencari serta menemukan sumber informasi

berupa sumber pustaka utama yaitu buku serta artikel- artikel jurnal ilmiah, menyusun kembali bahan serta catatan simpulan yang didapat dari sumber informasi, melakukan review atas informasi yang sudah dianalisis serta sesuai untuk mengulas, menanggapi rumusan permasalahan riset dan memperkaya sumber informasi untuk memperkuat analisis informasi dan menyusun hasil penelitian (Lilik Tahmidaten, 2020). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menganalisa isi dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Objek kajian pada penelitian adalah perkembangan bahasa pada anak usia sekolah dasar menggunakan metode *resource based learning* di SD. Data penelitian didapatkan dengan mencari data yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini, baik dari artikel ilmiah, buku-buku, skripsi, tesis, dan lain sebagainya. Pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik dokumentasi, dimana melihat dari penelitian-penelitian yang berkaitan dengan perkembangan bahasa pada anak usia sekolah dasar menggunakan metode *resource based learning* di SD. Sumber data primer meliputi artikel jurnal yang membahas mengenai peran budaya lokal, sementara untuk sumber data sekunder meliputi artikel jurnal yang membahas mengenai perkembangan bahasa pada anak usia sekolah dasar menggunakan metode *resource based learning* di SD. Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan cara membandingkan dan memadukan dokumen-dokumen untuk membentuk suatu hasil kajian yang yang sistematis (Gunawan, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan hasil analisis penulis yang dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dengan beberapa penelitian terdahulu yang sejenis

sebagai pedoman dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang tepat dan benar. Berikut ini hasil penelitian yang penulis temukan:

Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Kata pengembangan sangat sering disandingkan dengan kata pertumbuhan dan kematangan, ketiganya memiliki hubungan yang erat. Pertumbuhan dan perkembangan pada dasarnya merupakan perubahan menuju pada tahapan yang lebih baik, pertumbuhan lebih banyak berkenaan dengan aspek jasmani (fisik), menunjukkan perubahan secara kuantitas, seperti penambahan dalam ukuran besar ataupun tinggi. Sedangkan perkembangan erat kaitannya dengan aspek psikis (rohani), berkenaan dengan kualitas, yaitu peningkatan dan penyempurnaan fungsional. (Julrissani, 2020)

Chaplin di dalam kamus psikologi ia menjabarkan perkembangan sebagai perubahan yang terjadi pada organisme dari lahir sampai ia mati, adanya perubahan dan pertumbuhan integritas jasmani ke dalam fungsi sehingga munculnya kedewasaan. (Latifa, 2017). Untuk melakukan interaksi dengan lingkungan disekitarnya manusia memerlukan bahasa. Seperti halnya dengan anak di sekolah dasar, perkembangan bahasa pada anak usia sekolah dasar harus selalu ditingkatkan secara terus menerus. Perkembangan bahasa pada anak di sekolah dasar dimulai dari satu kalimat hingga menjadi beberapa kalimat. Guru tentunya perlu menelusuri perkembangan bahasa yang terjadi pada anak, aspek yang berkembang dan faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa yang terjadi pada anak (Julrissani, 2020)

Bahasa itu sendiri mempunyai variasi bentuk makna yang timbul dari proses komunikasi yang dilakukan dalam berinteraksi dengan individu lainnya, bahasa merupakan alat berkomunikasi yang digunakan dalam berinteraksi di dalam kehidupan (Sari, 2018). Perkembangan bahasa adalah salah satu indikator dari

perkembangan kognitif pada anak. Jika anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa maka akan mempengaruhi anak dalam melakukan aktifitas sehari-hari dan juga mempengaruhi anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Salah satu kemampuan berbahasa yang tampak pada anak adalah kemampuan berbicara, kemampuan berbicara sangat mempengaruhi anak dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya, kemampuan berbicara merupakan cara bagi anak dalam bersosialisasi dengan teman-temannya, kemampuan berbicara juga akan mempengaruhi kemandirian anak, orang tua akan sangat mudah memahami keinginan anak jika anaknya dapat menyampaikan apa yang diinginkan atau yang ingin dilakukan sehingga orang tua tidak memanjakan anaknya lagi seperti waktu bayi.

Berdasarkan hal tersebut dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan bahasa pada anak adalah sebuah fase dimana anak mulai bisa memperlihatkan dirinya ketika bersosialisasi dengan lingkungannya, mengutarakan keinginan serta tindakan yang akan dilakukannya dengan menggunakan bahasa, anak juga sudah bisa menggunakan bahasa yang tepat sesuai dengan ketentuan dan kaidah yang berlaku, membedakan bahasa yang baik untuk diucapkan dan yang tidak semestinya diucapkan. Perkembangan bahasa pada anak sangat erat kaitannya dengan lingkungan sekitarnya, karena lingkungan merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa pada anak tidak bisa diukur dari kemampuan membaca dan menulis saja akan tetapi perkembangan bahasa pada anak juga dilihat dari bagaimana anak berkomunikasi dengan orang tua, guru, teman dan lingkungan sekitarnya, semakin baik peningkatan kemampuan berbahasa anak akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam menjalani

kehidupan sehari-hari baik itu dari cara berpikir, pemecahan masalah dan juga melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Pada umumnya kemampuan bahasa pada anak yaitu kemampuan memahami dan mendengar (*reseptif*) dan kemampuan berbicara (*ekspreif*). Kemampuan berbicara pada anak sangat mudah untuk dilihat dan dinilai sehingga kemampuan berbicara sering dikaitkan dengan kemampuan berbahasa, kemampuan tersebut biasanya dipengaruhi oleh faktor dari luar atau lingkungan (ekstrinsik) dan juga faktor dari dalam diri anak (*instrinsik*). Faktor *ekstrinsik* adalah faktor yang berasal dari luar atau faktor yang berasal dari lingkungan sekitar anak, baik itu lingkungan keluarga, sekolah ataupun teman-teman di lingkungan tempat ia tinggal. Sedangkan faktor *instrintik* adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak, faktor bawaan yang ada pada diri anak sejak dia lahir.

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran adalah proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan direncanakan oleh lembaga pendidikan, dilakukan penilaian dengan baik agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut, pembelajaran dilakukan secara aktif, efektif dan juga inovatif. Pada hakikatnya pembelajaran bahasa indonesia adalah sebuah proses dimana anak diajarkan kemampuan berbahasa yang sesuai dengan ketentuan dan kaidah serta sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Pembelajaran bahasa indonesia mempunyai tujuan supaya anak bisa berbahasa dan dapat bersosialisasi dengan baik dan sesuai dengan etika yang berlaku, baik itu kemampuan bahasa secara tulisan ataupun lisan, anak bisa dengan bangga menggunakan bahasa indonesia sebagai bahasa bangsa dan nasionalisme, menggunakan bahasa indonesia guna meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosi dan sosial, anak dapat mengaplikasikan dan memanfaatkan karya

sastra untuk menambah wawasan dan budi pekerti anak, serta membanggakan dan menghargai bahasa Indonesia sebagai budaya. (Nasution, 2010)

Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk menumbuhkan kemampuan berbahasa baik itu dari aspek menyimak, berbicara, menulis dan juga membaca. Pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya didasari dengan kemampuan penggunaan bahasa secara tulisan ataupun lisan dengan baik dan benar, kemampuan mengadaptasi dan memahami pesan yang diterima, dengan kata lain anak harus mempunyai kemampuan memahami bahasa dengan baik agar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada dirinya (Syihabudin, Syahna Apriani, 2020). Agar dapat menerapkan tujuan tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia dalam K-13 harus dilaksanakan dengan pendekatan berbasis teks (tertulis ataupun lisan). Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia saja akan tetapi anak juga perlu mengerti maksud dan tujuan serta dapat memilah bahasa yang tepat dan sesuai dengan etika yang berlaku di lingkungan sekitar. (Nasution, 2010)

Metode *Resource Based Learning*

Metode *Resource Based Learning* merupakan metode pembelajaran yang tidak berpusat pada guru, metode pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber belajar dan dilakukan secara individu ataupun kelompok. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam metode ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas akan tetapi bisa dilakukan di luar kelas seperti di labor, perpustakaan ataupun di luar lingkungan sekolah, kegiatan tersebut dilakukan dengan bimbingan oleh guru, kegiatan pembelajaran yang dilakukan ditujukan untuk membentuk siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Nasution, 2018). Dengan menggunakan metode pembelajaran ini guru dapat

memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah seperti sumber belajar yang ada di perpustakaan, anak dapat menggunakan bahan bacaan yang ada di perpustakaan sebagai sumber belajar (buku cetak, atau bahan bacaan lainnya).

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *resource based learning* adalah metode pembelajaran yang mana metode yang menggunakan sumber-sumber belajar sebagai media yang dapat digunakan oleh anak dalam memahami dan mempelajari materi pembelajaran. Metode pembelajaran ini tidak memfokuskan guru sebagai sumber belajar utama, anak bisa mendapatkan informasi dan dapat menambah wawasan dari sumber belajar lainnya seperti buku cetak ataupun media tulis lainnya. Anak diharapkan dapat aktif serta interaktif dalam proses pembelajaran. Metode ditujukan agar kegiatan belajar mengajar tidak membosankan akan tetapi dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Adapun karakter atau ciri-ciri dari metode ini yaitu metode ini dapat menggunakan semua sumber belajar yang ada di sekolah, baik itu tulisan, audio visual ataupun video pembelajaran, anak dapat menambah wawasan pengetahuan dari berbagai informasi yang ada di sumber-sumber belajar yang ada, metode ini dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan percaya diri anak ketika proses pembelajaran, meningkat motivasi belajar anak karena sumber yang digunakan bisa bermacam ragam, dapat memilih ruang belajar di lokasi lain seperti perpustakaan, labor, taman sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah jadi tidak harus di dalam ruang kelas, hal tersebut bisa merubah suasana belajar lebih menyenangkan dan anak tidak merasa bosan. (Sri Pajriah, 2015)

Metode *Resource Learning Based* Dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Metode pembelajaran *resource based learning* merupakan salah satu metode yang dapat terlaksana dengan efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak sekolah dasar. Metode *resource based learning* merupakan metode yang dibuat guna mempermudah anak dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada seperti: buku cetak, media audio visual dan video (Suryosubroto, 2017). Metode *resource based learning* ini merupakan metode yang membuat anak menjadi aktif dan menjadi mandiri, dalam metode ini siswa diberikan kebebasan dalam mencari informasi dan menambah wawasan dari berbagai sumber belajar, baik itu secara individu ataupun berkelompok, metode tidak hanya terpaku pada guru sebagai sumber utama dalam pembelajaran. Metode *resource based learning* ini anak dapat mengetahui bahwa sangat banyak sekali sumber belajar yang dapat digunakan serta dimanfaatkan oleh anak untuk menambah wawasan dan pengetahuannya. Sumber belajar tersebut tidak hanya dari buku saja akan tetapi bisa juga di dapat dari lingkungan sekitar seperti: lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan juga lingkungan sekitar lainnya. Anak di arahkan untuk mencari informasi serta wawasan ke lapangan, memanfaatkan perpustakaan, taman baca dan lain sebagainya agar anak dapat lebih percaya diri terhadap kemampuan yang ada pada dirinya.

Metode *resource based learning* bukanlah metode yang ada dan timbul dengan sendirinya, metode ini memiliki kaitan erat dengan hal-hal lainnya seperti perubahan kurikulum ataupun hal-hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah.

Perubahan-perubahan tersebut seperti, perubahan dalam kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, perubahan dalam kemajuan teknologi, perubahan perkembangan anak dan pola

belajar anak serta perubahan dalam kehidupan bermasyarakat. Ciri atau karakteristik dari metode *resource based learning* yaitu memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada sebagai media bagi anak untuk mendapatkan dan menambah wawasan anak dalam pembelajaran baik itu buku cetak ataupun sumber belajar lainnya. (Nasution, 2018)

Hal tersebut bukan berarti menganggap metode ceramah atau metode pembelajaran yang terpusat pada guru tidaklah penting, guru harus bisa memilah dan memilih metode yang paling tepat dan cocok digunakan dalam pembelajaran agar pembelajaran terlaksana dengan efektif dan menyenangkan sehingga dapat menimbulkan motivasi anak agar lebih bersemangat dalam pembelajaran dan juga dapat membuat anak menjadi lebih aktif.

Beberapa hal yang penting dan perlu untuk diperhatikan dalam proses pelaksanaan metode ini yaitu, guru harus memahami karakter anak, apakah metode ini bisa diterapkan dan diyakini dapat efektif selama proses pembelajaran berlangsung, guru terlebih dahulu harus membuat tujuan pembelajaran yang akan dicapai dari pembelajaran tersebut, ketersediaan media atau sumber belajar yang akan digunakan sudah ada di sekolah, ataupun sudah terlebih dahulu di siapkan oleh guru dengan baik sehingga ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik tanpa adanya gangguan (Nasution, 2018).

Tahapan-tahapan pelaksanaan metode *resource based learning* ini diantaranya yaitu, guru terlebih dahulu menjelaskan kepada anak pembelajaran yang akan dilakukan, kemudian informasi apa saja yang akan dicari oleh anak, guru menentukan indikator capaian dari pembelajaran tersebut, guru sudah menyiapkan sumber-sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan baik, menentukan cara anak dalam

menyajikan atau menuliskan hasil belajar yang sudah didapatkan, menentukan bagaimana cara mengumpulkan informasi yang sudah ditemukan atau didapatkan oleh anak. (Suryosubroto, 2017)

Tahapan-tahapan tersebut harus disesuaikan dengan konteks pembelajaran yang akan dicapai dan harus disesuaikan dengan kemampuan berbahasa serta karakter anak, seperti guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan di pahami dalam menjelaskan tujuan dari pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan agar anak dapat mudah mencerna apa yang akan dia lakukan selama proses pembelajaran berlangsung, jika menggunakan gambar atau video guru harus memilih gambar atau video yang sekiranya dapat dengan mudah dipahami oleh anak. Dalam memilih sumber belajar yang akan digunakan guru hendaknya harus menyesuaikan dengan karakter tiap-tiap anak dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang masih bersifat nyata atau kongkrit. Guru harus selalu membimbing dan mendampingi anak selama proses pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Analisis Perkembangan Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode *Resource Based Learning* di Sekolah Dasar, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hasil penelitian terdahulu mengenai Perkembangan Bahasa Pada anak Usia Sekolah Dasar dengan menggunakan metode *Resources Based Learning*, menunjukkan bahwa perkembangan bahasa peserta didik dapat dikembangkan dengan metode *Resources Based Learning*. Metode *Resource Based Learning* dapat mengembangkan bahasa pada peserta didik dengan melatih peserta didik untuk mendengarkan dan memahami bahasa melalui sumber belajar yang digunakan baik itu buku, ataupun media audio visual yang digunakan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, D. (2020). *Perkembangan Bahasa Anak : Analisis Komunikasi Siswa*. 66–69.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Pt. Bumi Aksara.
- Helti, Y. (2012). Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Sd Dalam Berkomunikasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1, 1–30.
- Julrissani. (2020). Karakteristik Perkembangan Bahasa Dalam Berkomunikasisiswa Sekolah. *Edumaspu*, 4(1), 72–87.
- Latifa, U. (2017). “Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah Dan Perkembangannya. *Jurnal Of Multiciplenary Studies*, 185–196.
- Lilik Tahmidaten, W. K. (2020). Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia(Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10, 22–33.
- Mardison, S. (2016). Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (Sd/Mi). *Tarbiyah Al-Awlad*, 6, 635–643.
- Masganti. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Perdana Publishing.
- Nasir A. R. Lasaka, Jamaludin, B. S. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Resource Based Learning (Rbl) Pada Pembelajaran Pkn Di Kelas Iv Sdn Sampaka. *Jurnal Kreatif Online*, 5, 152–177.
- Nasution, S. (2010). *Kurikulum Dan Pengajaran*. Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2018). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Nazir, M. (2013). *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Ramelan. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Example Non Example Di Kelas Vi Sd Negeri No 053979 Kepala Sungai. *Esj*, 7, 54–61.

- Safitri, I. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Model Resource Based Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi Pada Kelas X Sman 15 Bandar Lampung.*
- Sari, I. F. R. (2018). Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10, 89–100.
- Sri Pajriah. (2015). Pemanfaatan Metode Resource Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 3, 147–159.
- Suryosubroto, B. (2017). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Pt. Rineka Cipta.
- Syihabudin, Syahna Apriani, And T. R. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Belaindika (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 21–31.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

